

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**ANALISIS KRITIS TERHADAP DOKTRIN ALLAH TRITUNGGA KARL  
BARTH DARI PERSPEKTIF REFORMED DAN IMPLIKASINYA BAGI  
PERDEBATAN UNITARIAN-TRINITARIAN DI INDONESIA**



Malang, Jawa Timur

April 2018

## ABSTRAK

Sumito, 2018. *Analisis Kritis terhadap Doktrin Allah Tritunggal Karl Barth dari Perspektif Reformed dan Implikasinya bagi Perdebatan Unitarian-Trinitarian di Indonesia*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Thio Christian Sulistio, Th.D. Hal. viii, 169.

Kata Kunci: Barth, Allah Tritunggal, satu esensi tiga pribadi, satu pribadi tiga modus keberadaan, modalisme.

Karl Barth telah disalahpahami oleh sebagian orang karena dua hal ini: ia menyatakan Allah sebagai satu pribadi, dan Allah eksis dalam tiga modus keberadaan atau cara berada. Dikarenakan “satu esensi dan tiga pribadi” adalah formula Allah Tritunggal yang telah diterima secara luas oleh gereja-gereja Kristen, maka Barth dianggap mengajarkan modalisme. Untuk menyatakan Barth tidak mengajarkan modalisme, studi ini akan melakukan sebuah penelitian teologi sistematika, teologi sejarah, dan analisis kritis terhadap doktrin Allah Tritunggal Barth. Untuk mencapai tujuan tesis ini, penulis menerapkan penelitian kepustakaan.

Tesis ini akan menunjukkan kepada pembaca bahwa formula Allah Tritunggal Barth bukanlah sebuah ajaran modalisme, melainkan ajaran yang ortodoks. Konsep Barth tentang Allah sebagai satu pribadi dapat dipahami dari arti personal, ontologis, dan *dominical* (ketuhanan/keallahan/esensi). Sedangkan mengenai istilah “modus keberadaan,” istilah ini sebenarnya identik dengan “relasi-relasi asal-usul” (*relations of origin*), yaitu *paternity*, *generatio*, dan *spiratio* atau *processio*. Barth juga tidak menolak formula trinitarian yang klasik: satu esensi dan tiga pribadi. Dari hasil penelitian, ternyata di dalam sejarah gereja sebagian bapa gereja dan teolog reformed pernah menggunakan istilah “modus keberadaan.” Jika istilah ini memiliki pengertian yang sama dengan ajaran modalisme, tentu mereka tidak akan memakainya. Barth menyadari bahwa “modus keberadaan” dapat disalahpahami sebagai modus penampakan, modus pernyataan, atau modus aksi seperti yang diajarkan dalam modalisme. Untuk itu, ia memberikan istilah lain, yaitu “cara berada” (*way of being*) selain “modus keberadaan” (*mode of being*). Ia menggunakan “modus keberadaan” untuk menunjukkan dirinya tidak sedang merumuskan sebuah formula yang baru tentang Allah Tritunggal, melainkan sebagai penerus ajaran yang ortodoks.

## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan	16
Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan	18
BAB 2 ALLAH TRITUNG GAL MENURUT KARL BARTH	20
Allah Adalah Satu Pribadi	24
Keesaan Allah dari Arti Personal	26
Keesaan Allah dari Arti Ontologis	34
Keesaan Allah dari Arti <i>Dominical</i> (Ketuhanan)	37
Allah yang Esa Eksis dalam Tiga Cara Berada/Modus Keberadaan	40
Allah Bapa	48
Allah Anak	54
Allah Roh Kudus	60
Kesimpulan	64
BAB 3 KONSEP ALLAH TRITUNG GAL DALAM PERSPEKTIF REFORMED	65
John Calvin	66
Francis Turretin	76

Charles Hodge	89
Herman Bavinck	97
Cornelius Van Til	104
<i>Perichoresis</i> sebagai Titik Berangkat	106
Kesalahpahaman terhadap Pikiran Van Til	109
Pengakuan Iman Westminster dan Katekismus Heidelberg	111
Kesimpulan	120
<b>BAB 4 ANALISIS KRITIS TERHADAP DOKTRIN ALLAH TRITUNGGA KARL BARTH DARI PERSPEKTIF REFORMED DAN IMPLIKASINYA BAGI PERDEBATAN UNITARIAN-TRINITARIAN DI INDONESIA</b>	121
Analisis Kritis terhadap Doktrin Allah Tritunggal Karl Barth dari Perspektif Reformed	121
Bapa, Anak, dan Roh Kudus	122
Modus Keberadaan	126
Pribadi	135
Implikasi Doktrin Allah Tritunggal Karl Barth bagi Perdebatan Unitarian- Trinitarian di Indonesia	142
Kesimpulan	151
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	153
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	158

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Allah adalah unik. Keunikan Allah terletak pada pernyataan-Nya kepada gereja-Nya, yaitu melalui Alkitab, bahwa Ia adalah satu dan tiga.<sup>1</sup> Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah Allah. Bapa berbeda dengan Anak, Anak berbeda dengan Roh Kudus. Roh Kudus berbeda dengan Bapa. Mereka adalah tiga pribadi tetapi mereka bukan tiga Allah (triteisme/politeisme) melainkan satu Allah (monoteisme tetapi bukan unitarian melainkan trinitarian). Keunikan doktrin ini menjadikan kepercayaan Kristen, Katolik, dan Ortodoks Timur berbeda dengan kepercayaan Islam, Yudaisme, Saksi Yehuwa, Mormon, Hindu, dan Buddha. Keunikan doktrin ini juga membuat Islam, Yudaisme, Saksi Yehuwa, Mormon, Hindu, dan Buddha sulit menerima doktrin ini karena menurut mereka doktrin ini berkontradiksi, yaitu satu tidak mungkin tiga dan tiga tidak mungkin satu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Philip W. Butin, *The Trinity* (Louisville: Geneva, 2001), xiii; Millard J. Erickson, *Teologi Kristen*, vol. 1, terj. Gandum Mas (Malang: Gandum Mas, 2004), 515; John M. Frame, *The Doctrine of God* (Phillipsburg: P & R, 2002), 621. Istilah “Tritunggal” tidak muncul di dalam Alkitab tetapi Alkitab mengandung pengajaran doktrin Allah Tritunggal. Doktrin tritunggal adalah hasil penggalian dari Alkitab. G.I. Williamson berkata, “Di dalam Alkitab kita memiliki catatan tentang karya Allah, dan apa yang difirmankan-Nya melalui penafsiran” (*Pengakuan Iman Westminster: Untuk Kelas Penelaahan*, terj. Irwan Tjulianto [Surabaya: Momentum, 2006], 41).

<sup>2</sup>Gordon H. Clark, *The Trinity*, ed. ke-2 (Jefferson: Trinity, 1990), 86; Millard J. Erickson, *Making Sense of the Trinity: Three Crucial Questions* (Grand Rapids: Baker, 2000), 13. Doktrin tritunggal memang tampak berkontradiksi tetapi sesungguhnya tidak demikian.

Kesatuan dan ketigaan Allah (tritunggal) adalah hal yang sangat sulit dipahami. Michael F. Bird berkata, “*The Trinity is hard to understand, and people struggle with its meaning and its relevance.*”<sup>3</sup> Pernyataan Bird ini adalah pernyataan seorang teolog Kristen di masa kini. Berabad-abad yang lalu, Agustinus sudah pernah memperingatkan bahwa doktrin tritunggal adalah doktrin Kristen yang sulit. Doktrin ini bukan saja sulit, namun juga berbahaya jika orang lain sampai salah memahaminya.<sup>4</sup> Robert Letham memberikan ilustrasi yang menarik tentang bahaya yang mengancam mereka yang mengeksplorasi doktrin tritunggal, berangkat dari pernyataan Agustinus:

Helvellyn, sebuah gunung di English Lake District, memiliki bagian yang terkenal yang dikenal sebagai Striding Edge. Di situ, jalan kecil ke puncak harus melewati punggung bukit yang sempit, dan permukaan gunung di kedua sisi punggung itu begitu curam. Jalan itu dapat dilalui dengan mudah dalam cuaca yang baik, sekalipun ada “perasaan mual karena ketinggian dan udara yang segar di kedua sisi.” Akan tetapi “banyak pejalan kaki yang hati-hati juga telah mengalami kemalangan, sebagaimana disaksikan oleh peringatan di sepanjang jalan.” Jalan tersebut “tidak direkomendasikan bagi siapa pun yang takut ketinggian.” Eksplorasi akan Trinitas juga menimbulkan perasaan yang sama, karena siapa pun sulit menjaga keseimbangan pada jalan kecil yang sempit, dengan bahaya yang mengancam di kedua sisi – dan sudah banyak yang gagal menjaga keseimbangan mereka.<sup>5</sup>

Bahaya yang mengancam orang-orang Kristen yang menyelidiki doktrin tritunggal adalah kesulitan untuk menjaga keseimbangan terhadap aspek kesatuan dan ketigaan

---

<sup>3</sup>Michael F. Bird, *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction* (Grand Rapids: Zondervan, 2013), 93.

<sup>4</sup>Agustinus berkata di dalam bukunya yang berjudul *De Trinitate*, “Tidak ada subjek lain di mana kesalahan lebih berbahaya, atau penyelidikan lebih sulit, atau penemuan kebenaran lebih membangun,” selain di dalam doktrin Allah Tritunggal (dikutip dari Robert Letham, *Allah Trinitas: Dalam Alkitab, Sejarah, Teologi, dan Penyembahan*, terj. Lanna Wahyuni [Surabaya: Momentum, 2011], 2). Agustinus memandang positif ketika orang Kristen menyelidiki doktrin tritunggal, sebab kebenaran yang ditemukan di dalam doktrin ini akan membangun iman Kristen.

<sup>5</sup>Ibid., 2-3.

Allah. Hal ini pernah dialami oleh gereja-gereja pada zaman bapa-bapa gereja. Gereja Timur lebih condong ke arah tritheisme dan Barat ke arah modalisme.<sup>6</sup>

Kesatuan dan ketigaan Allah adalah satu kesatuan.<sup>7</sup> Sebagai seorang yang percaya kepada Allah yang Tritunggal, seseorang tidak boleh terlalu menekankan aspek kesatuan Allah dan mengabaikan aspek ketigaan-Nya. Jika seseorang terlalu menekankan kesatuan Allah dan menyangkal ketigaan pribadi Allah yang saling berbeda, maka ia akan jatuh ke dalam unitarianisme atau modalisme. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang terlalu menekankan ketigaan pribadi Allah dan mengabaikan kesatuan-Nya, maka ia akan jatuh ke dalam triteisme (bertentangan dengan iman Kristen yang percaya kepada monoteisme). Baik modalisme maupun triteisme, keduanya tidak sesuai dengan Alkitab dan menerima salah satu dari mereka merupakan suatu penyangkalan kepada doktrin tritunggal. Di dalam tesis ini, modalisme akan menjadi fokus pembahasan penulis.

Modalisme merupakan suatu ajaran yang menyatakan bahwa Allah hanya memiliki satu pribadi dan Ia menyatakan diri-Nya dalam tiga nama. Di zaman PL, Allah menyatakan diri-Nya dengan nama Bapa. Di zaman PB, Ia menyatakan diri-Nya dengan nama Yesus. Di zaman para rasul sampai akhir zaman nanti, Ia menyatakan diri-Nya dengan nama Roh Kudus. Modalisme percaya bahwa Bapa,

---

<sup>6</sup>Lihat *ibid.*, 3.

<sup>7</sup>Cornelius Van Til, *Pengantar Theologi Sistematis: Prolegomena dan Doktrin Wahyu, Alkitab, dan Allah*, terj. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2010), 399. Frame memiliki pandangan yang sama dengan Van Til. Ia mengatakan, model psikologis dan sosial dari trinitarianisme sama-sama mengandung kebenaran tertentu. Untuk itu, seseorang tidak boleh terlalu menekankan satu model dan mengabaikan model lainnya (Frame, *The Doctrine of God*, 726).

Yesus, dan Roh Kudus tidak pernah bisa hadir di dalam waktu yang bersamaan sebab Ia hanya satu pribadi.<sup>8</sup>

Menurut Gregg R. Allison, modalisme pertama kali diperkenalkan oleh Praxeas dari Roma, diartikulasikan oleh Noetus dari Smirna dan murid-muridnya, yaitu Zephyrinus dan Callistus (keduanya adalah uskup Roma), dan dipopulerkan oleh Sabelius.<sup>9</sup> Pada abad ke-2 M, Tertulianus (160-220 M) dan Origenes (184-254 M) telah menyatakan modalisme sebagai ajaran sesat.<sup>10</sup> Sejak konsili Nicea (325 M) dan konsili Konstantinopel (381 M), gereja-gereja secara umum telah mengetahui modalisme sebagai ajaran sesat. Konsili Nicea dan konsili Konstantinopel kemudian menghasilkan sebuah kredo yang diberi nama Kredo Nicea-Konstantinopel. Berikut adalah kata-kata dari kredo tersebut:

Kami percaya kepada satu Allah Bapa yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi dan segala sesuatu yang kelihatan dan yang tidak kelihatan;

Dan kepada satu Tuhan Yesus Kristus Anak Allah, Anak Tunggal, diperanakan oleh Bapa-Nya sebelum segala zaman, Terang dari Terang, Allah sejati dari Allah sejati, diperanakan bukan dijadikan, konsubstansial dengan Bapa, melalui Dia segala sesuatu menjadi ada, yang demi kita manusia dan demi keselamatan kita turun dari sorga dan berinkarnasi oleh Roh Kudus dan Anak Dara Maria dan menjadi manusia, dan disalibkan demi kita di bawah Pontius Pilatus, menderita dan dikuburkan dan bangkit kembali pada hari yang ketiga sesuai dengan Kitab-Kitab Suci, naik ke sorga, didudukkan di sebelah kanan Bapa dan akan datang kembali dengan kemuliaan untuk menghakimi yang hidup dan yang mati, dan kerajaan-Nya tidak akan berakhir;

Dan kepada Roh Kudus, Tuhan dan Pemberi hidup, yang keluar dari Bapa, yang disembah dan dimuliakan bersama-sama dengan Bapa dan Anak, yang berfirman melalui nabi-nabi;

Dan kepada satu Gereja yang kudus, am, dan apostolik;

---

<sup>8</sup>Lihat Gregg R. Allison, *Historical Theology: An Introduction to Christian Doctrine* (Grand Rapids: Zondervan, 2011), 235-236.

<sup>9</sup>Ibid., 235.

<sup>10</sup>Lihat Benjamin B. Warfield, *The Works of Benjamin B. Warfield*, vol. 4, *Studies in Tertullian and Augustine* (Bellingham: Logos Research Systems, 2008), 1-109; John Norman Davidson Kelly, *Early Christian Doctrines* (London: Adam & Charles Black, 1968), 110-115; Origen, *Homilies on Jeremiah: Homily on 1 Kings 28*, terj. J.C. Smith (Washington: Catholic University of America Press, 1998).



Kami mengakui satu baptisan untuk pengampunan dosa-dosa;  
Kami menantikan kebangkitan orang mati dan hidup dari zaman yang akan datang. Amin.<sup>11</sup>

Meskipun modalisme telah dinyatakan sesat dan ajaran ini merupakan sebuah ajaran yang sudah kuno, namun ajaran ini masih hadir pada zaman sekarang. Tanpa sadar, seseorang bisa jatuh ke dalam sebuah kondisi yang disebut oleh Letham sebagai “modalis praktis.”<sup>12</sup> Para modalis praktis ini memiliki kebiasaan untuk merujuk kepada Allah Tritunggal dengan sebutan “Allah” atau “Tuhan.” Letham mengatakan ada perbedaan sebutan “Allah” atau “Tuhan” di antara para modalis praktis dengan Gregory dari Nazianzus, salah seorang bapa Kapadokia (abad ke-4 M).<sup>13</sup> Gregory mengatakan, “Ketika saya mengatakan ‘Allah,’ saya memaksudkan Bapa, Anak, dan Roh Kudus.”<sup>14</sup> Gregory mengakui perbedaan di antara pribadi-pribadi, sedangkan para modalis praktis tidak membuat perbedaan di antara pribadi-pribadi, sehingga “Allah” yang ada di benak mereka adalah Allah yang satu pribadi saja. Letham memberikan contoh mengenai seorang modalis praktis seperti berikut ini:

Dalam sebuah surat kepada editor *Times* (London) pada bulan Juni 1992, seorang Anglikan [injili] yang terkenal, David Prior, mengatakan bagaimana ia telah mencari suatu ilustrasi yang tepat untuk sebuah khotbah mengenai Trinitas untuk Minggu Trinitas. Ia menemukannya ketika sedang menonton acara pertandingan kriket (olahraga khas Inggris) di TV. Pertandingan Percobaan yang kedua antara Inggris dan Pakistan. Ian Salisbury, pelempar bola tim Inggris, dengan cepat melakukan berturut-turut lemparan, *leg break*, *googly*, dan *top spinner*. Di sana, seru Prior, terdapat ilustrasi yang ia perlukan – satu orang yang mengekspresikan dirinya dengan tiga cara!<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>Letham, *Allah Trinitas*, 180.

<sup>12</sup>Ibid., 6.

<sup>13</sup>Ibid.

<sup>14</sup>Dikutip dari ibid.

<sup>15</sup>Ibid.

Analogi lain yang sering dipakai untuk menggambarkan Allah Tritunggal adalah analogi dari matahari dan tubuh manusia. Kedua analogi ini diajarkan oleh Sabellius.<sup>16</sup> Analogi matahari menyatakan bahwa matahari adalah sebagai Bapa, sinar matahari sebagai Anak, dan panas matahari sebagai Roh Kudus. Tetapi masalah muncul, yaitu panas matahari bukanlah matahari itu sendiri dan sinar matahari juga bukan matahari. Analogi tubuh menyatakan bahwa tubuh jasmani sebagai Bapa, jiwa sebagai Anak, dan roh sebagai Roh Kudus. Masalah juga muncul dengan analogi ini, sebab tubuh jasmani sendiri bukanlah manusia, jiwa/roh juga bukan manusia itu sendiri. Allah Tritunggal bukan demikian.

Pada zaman sekarang ada gereja yang menganut ajaran modalisme, yaitu *United Pentecostal*, yang menyangkal Allah Tritunggal.<sup>17</sup> Bagi mereka, Yesus merupakan nama Allah. Gerakan ini dikenal dengan sebutan *Jesus Only*. Soal keselamatan, mereka menegaskan bahwa setiap orang yang sudah mengaku percaya kepada Yesus wajib dibaptis dengan cara selam, menerima Roh Kudus (*necessity of tongues*), dan setia sampai akhir kepada Yesus Kristus untuk mendapatkan keselamatan (*extreme legalism*). Mereka sangat anti dengan doktrin tritunggal dan menyebut setiap orang yang menganut doktrin tersebut mengajarkan triteisme.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>F.D. Willem, *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), 219. Lihat juga Donald Lee Barnett, "History of the Doctrine Concerning the Nature of God in the Early Centuries of Christianity: Sabellius (part 8)," diakses 30 Maret 2016, <http://www.altupc.com/altupc/articles/PART08.HTM>.

<sup>17</sup>Website mereka adalah <http://www.upci.org/home>. Untuk mengenal ajaran mereka lebih lanjut, lihat Gregory A. Boyd, *Oneness Pentecostals and the Trinity* (Grand Rapids: Baker, 1992). Boyd adalah mantan anggota *Oneness Pentecostals*. Di dalam buku ini ia memberikan kritik terhadap pandangan ajaran tersebut.

<sup>18</sup>Matt Slick, "Modalism," *Christian Apologetics and Research Ministry*, diakses 31 Maret 2016, <https://carm.org/modalism>.

*United Pentecostal* atau disebut juga *Oneness Pentecostalism* mulai dibentuk pada 1945. Denominasi gereja ini berkembang dengan sangat cepat. Pada 1945 saja denominasi gereja ini sudah memiliki 521 gereja, dan pada 2015 telah ada 4.602 gereja yang tersebar di Amerika Serikat dan Kanada. Pada tahun yang sama juga denominasi ini telah berkembang dan memiliki cabang di 212 negara di luar Amerika Serikat dan Kanada dengan jumlah gereja sebanyak 35.739, jumlah pendeta yang berlisensi sebanyak 23.401 orang, jumlah misionaris sebanyak 886 orang, dan total kehadiran jemaat sebanyak 2,7 juta orang.<sup>19</sup> Berdasarkan data ini tampak bahwa ancaman modalisme saat ini bagi kekristenan tidak bisa diremehkan. Di mana saja gereja ini berada, di situ juga modalisme siap diajarkan kepada siapa saja. Jika seseorang menerima modalisme, maka ia akan menyangkal doktrin tritunggal, dan ketika doktrin tritunggal disangkal, maka Yudaisme dan Islam adalah benar mengenai keberadaan Allah yang unipersonal. Dengan menyangkal doktrin tritunggal maka doktrin-doktrin lainnya, seperti doktrin Allah, kristologi, pneumatologi, soteriologi, dan eskatologi harus didefinisikan ulang.<sup>20</sup> Sebagai contoh, jika Yesus dianggap lebih rendah dari Bapa, atau jika Dia bukan Allah, maka keselamatan manusia belum sempurna, sebab hanya Allah yang dapat menyelamatkan manusia dari perbudakan dosa dan murka Allah sedangkan manusia tidak berdaya untuk menyelamatkan dirinya sendiri maupun orang lain. Selama ini orang Kristen yang menganut iman yang ortodoks percaya bahwa Yesus Kristus mati disalibkan untuk menebus manusia. Jika modalisme benar dan doktrin tritunggal salah, maka pribadi yang disalibkan di

---

<sup>19</sup>“About the UPCI,” diakses 14 April 2016, <http://www.upci.org/about/about-the-upci>.

<sup>20</sup>Erickson, *Making Sense of the Trinity*, 13-15; Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed*, jilid 2, *Allah dan Penciptaan*, terj. Ichwei G. Indra dan Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2012), 412-417.

kayu salib bukan saja Yesus, tetapi juga Bapa dan Roh Kudus. Doktrin tritunggal menyatakan bahwa karya keselamatan dari Allah kepada manusia adalah karya dari tiga pribadi Allah, bukan satu pribadi (seperti yang dipahami oleh unitarianisme atau modalisme).<sup>21</sup>

Modalisme juga hadir di Indonesia. Hamran Ambrie (1921-1988) memiliki analogi Tritunggal yang mengarah kepada modalisme. Menurutnya, Tritunggal dapat dijelaskan seperti seorang pribadi yang bernama Hamran Ambrie yang menjadi seorang kepala rumah tangga ketika ia ada di rumah. Setiap pagi ia menyetir mobilnya ke kantor. Ia disebut sebagai seorang sopir ketika di jalan. Sesampainya ia di kantor, ia menandatangani banyak surat. Ia adalah seorang direktur di sebuah perusahaan. Ada berapa Hamran Ambrie di sini? Yaitu, satu. Namun, satu pribadi ini memiliki tiga penyebutan dan aktivitas yang berbeda.<sup>22</sup>

Ambrie menyatakan bahwa orang Kristen percaya kepada Allah yang adalah satu pribadi. Di dalam bukunya yang berjudul *Tauhid dan Syirik*, ia menegaskan bahwa Yesus telah memberikan perintah yang utama untuk ditaati oleh orang Yahudi dan Kristen, yaitu “Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu” (Mrk. 12:29-30). Ia juga merujuk kepada Efesus 4:6 dan 1 Timotius 2:5 untuk menegaskan kesatuan

---

<sup>21</sup>Lihat Philip Ryken dan Michael LeFebvre, *Our Triune God: Living in the Love of the Three-in-One* (Wheaton: Crossway, 2011), Bab 1; E. Charles Heinze, *Trinity and Triunity: Salvation and the Nature of the Godhead* (Dale City: Epaphras, 1995).

<sup>22</sup>Ali Mukhayat M.S., “Menjawab Kekeliruan Hamran Ambrie,” diakses 29 Mei 2016, [https://archive.org/stream/MenjawabKekeliruanHamranAmbrie/Menjawab-Kekeliruan-Hamran-Ambrie\\_djvu.txt](https://archive.org/stream/MenjawabKekeliruanHamranAmbrie/Menjawab-Kekeliruan-Hamran-Ambrie_djvu.txt). Hamran Ambrie dulunya adalah seorang imam muslim. Ia kemudian bertobat dan mengaku percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat (lihat kesaksian pertobatan Hamran Ambrie, “Allah Sudah Pilihlah buat Saya Hidup Baru dalam Kristus,” diakses 30 Mei 2015, <https://buktidansaksi.com/files/Resources/testimonies/Kesaksian%20Hamran%20Ambrie.pdf>).

pribadi Allah.<sup>23</sup> Bagi Ambrie, Kristen Tauhid (disebut juga Kristen unitarian) adalah agama yang paling superior dan paling murni karena Alkitab mengajarkan bahwa Allah itu esa (satu).<sup>24</sup> Ketika ada seorang pendeta Kristen menulis kepada Ambrie dan menuduh dia telah mengajar sebuah modalisme dari Sabelius, Ambrie dengan marah membalas orang itu dengan menyatakan bahwa ia tidak pernah mendengar tentang modalisme maupun Sabelius. Menurutnya, ia hanya mengajarkan apa yang diajarkan oleh Alkitab.<sup>25</sup>

Tjantana Jusman juga mengajarkan modalisme. Jusman adalah seorang pendeta di Gereja Pantekosta Serikat di Indonesia (GPSDI). Ia juga seorang motivator dan pernah menulis sebuah buku bersama dengan James Gwee dengan judul *Tips from Above: 21 Tips dari Atas yang Memberdayakan Anda*. Jusman memiliki beberapa keberatan terhadap doktrin tritunggal. *Pertama*, ia menyatakan bahwa doktrin tritunggal itu tidak alkitabiah, sebab kata “tritunggal” tidak pernah muncul di dalam Alkitab. *Kedua*, Bapa, Anak, dan Roh Kudus bukanlah tiga pribadi di dalam keallahan, melainkan tiga peranan Allah yang utama. *Ketiga*, ia menyatakan bahwa doktrin tritunggal tidak apostolik, sebab para rasul sangat menekankan keesaan Allah. Bagi Jusman, doktrin tritunggal hanyalah buatan manusia dan bertentangan dengan ajaran para rasul. Ia sempat menyebut nama Tertulianus dan mengatakan bahwa ia belum memberikan pengertian yang lengkap mengenai doktrin tritunggal, dan menurutnya, doktrin ini telah membingungkan para teolog besar. Kenapa

---

<sup>23</sup>Dikutip dari Jonathan E. Culver, “Christological Reflection in the Apologetic of Hamran Ambrie (1921-1988) of Indonesia,” dalam *Jesus and the Incarnation: Reflections of Christians from Islamic Contexts*, ed. David Emmanuel Singh (Oxford: Regnum, 2011), 186, diakses 31 Mei 2016, [https://books.google.co.id/books?id=pKfGnU8M\\_SwC&pg=PA187&lpg=PA187&dq](https://books.google.co.id/books?id=pKfGnU8M_SwC&pg=PA187&lpg=PA187&dq).

<sup>24</sup>Ibid.

<sup>25</sup>Ibid., 187, catatan kaki 11.

mbingungkan? Jusman menjawab, karena Iblis ada di balik doktrin ini supaya gereja menjadi kacau dan bingung tentang pribadi Allah.<sup>26</sup>

Selain hadir melalui ajaran Ambrie dan Jusman, di Indonesia paham ini juga hadir melalui lagu-lagu kontemporer yang sering dinyanyikan di gereja-gereja saat ini, misalnya lagu yang berjudul “Abba, ya Bapa” dan “Bapa yang Setia.”<sup>27</sup> Tidak diketahui dengan pasti apakah penulis-penulis lagu ini dengan sadar telah menganut modalisme atau mereka tidak sadar bahwa konsep mereka mengenai pribadi Allah yang tertuang di dalam lirik lagu tersebut merupakan bentuk modalisme.

Modalisme telah menjadi ancaman bagi gereja. Leonard Hodgson (1889-1969), seorang trinitarian sosial, menulis sebuah buku yang berjudul *The Doctrine of the Trinity* pada 1944 sebagai reaksi atas munculnya unitarianisme dan modalisme di dalam teologi Kristen pada abad ke-20.<sup>28</sup> Dalam tulisannya tersebut ia mengkritik Karl Barth (1886-1968) dan menyatakan Barth seorang modalis. Siapakah Barth? Apakah ia penting? Apa yang diajarkannya tentang Allah Tritunggal?

Menurut Millard J. Erickson, dalam paruhan pertama abad ke-20 terdapat beberapa pemikir teologi yang benar-benar hebat, yang telah merumuskan sistem

---

<sup>26</sup>Stevie Agas, “Ajaran Tritunggal,” *Reformata*, April 2010, 18. Lihat Tjantana Jusman, *Rahasia Pribadi Allah* (Jakarta: Bethlehem, 2006).

<sup>27</sup>Lirik lagunya adalah sebagai berikut: “Abba - Kupanggil Engkau ya, Bapa - Nama terindah di dalam hidupku - Lebih dari s’galanya ... oh oh ... - Abba - Kupanggil Engkau ya, Bapa - Kau layakkan aku jadi anak-Mu - *Memanggil-Mu Yesus* - Lebih tinggi dari langit - Begitulah kasih Bapa - Lebih dalam dari lautan - Engkau mengasihiku - Lebih luas dari bumi - Tak terjangkau pikiranku - Semuanya Kausediakan bagiku - Yesus kucinta Kau.” Lirik lagu ini ditulis oleh Robert dan Lea Sutanto. Sedangkan lirik lagu “Bapa yang Setia” adalah sebagai berikut: “Tak sedetik pun Kau jauh dariku - Selalu kujaga hidupku - Tak sekali pun Kau meninggalkanku - Kaulukis aku di tangan-Mu - Yesusku Kau kupercaya - Yesusku Kau yang kuperlu - Tak sedetik pun Kau jauh dariku - Selalu Kujaga hidupku - Tak sekalipun Kau meninggalkanku - Kaulukis aku di tangan-Mu - Yesusku Kau kupercaya - Yesusku Kau yang kuperlu - Tak pernah Kaubiarkan - Tak Kautinggalkan - Hidupku ada di tangan-Mu - Tak pernah Kaulupakan s’lalu di hati-Mu - Engkau yang memegang hidupku - Tak pernah Kaubiarkan, tak Kautinggalkan - Hidupku ada di tangan-Mu - Tak pernah Kaulupakan s’lalu di hati-Mu - Engkau yang memegang hidupku - *Yesus Kau Bapa yang setia.*” Lirik lagu ini ditulis oleh Jacqlien Celosse.

<sup>28</sup>Roger E. Olson dan Christopher A. Hall, *The Trinity* (Grand Rapids: Eerdmans, 2002), 141.

teologi yang terinci dan lengkap. Mereka adalah Karl Barth, Emil Brunner, Paul Tillich, dan Rudolf Bultmann.<sup>29</sup> Dari beberapa teolog tersebut, Barth memiliki pengaruh yang luar biasa, bukan saja di Eropa tetapi juga sampai di Jepang. Di sana, teologinya diterima dengan sangat baik. Ia dijuluki sebagai “Paus” dalam teologi.<sup>30</sup> Jika di Amerika Serikat Barth dianggap sebagai salah satu teolog terbesar di abad ke-20, kata Yasuo Furunya, di Jepang ia telah dianggap sebagai satu-satunya teolog.<sup>31</sup> Selain di Jepang, pengaruhnya juga sampai ke Korea Selatan.<sup>32</sup>

Salah satu usaha Barth yang akan selalu diingat adalah bahwa ia, pada abad ke-20, telah membangkitkan minat orang banyak untuk mengembangkan doktrin Allah Tritunggal. Ia berusaha memulihkan doktrin Allah Tritunggal yang sempat “hilang” dari teologi karena liberalisme, sebab liberalisme membuang kepercayaan kepada keilahian Yesus Kristus. Menurut Stephen R. Holmes, para teolog di abad ke-19, misalnya dari Jerman (Hegel, 1770-1831; Schleiermacher, 1768-1834; dan Isaak Dörner, 1809-1884) dan dari Inggris (Samuel T. Coleridge, 1772-1834; Charles Hodge, 1797-1878; dan P.T. Forsyth, 1848-1921), lebih banyak “berspekulasi” di dalam pemikiran mereka tentang Allah Tritunggal (kecuali Hodge, menurut Holmes). Tulisan-tulisan tentang Allah Tritunggal tampaknya “telah melupakan nama Yesus,” katanya.<sup>33</sup> Setelah zaman pencerahan, muncul studi-studi baru yang banyak

---

<sup>29</sup>Erickson, *Teologi Kristen*, 1:93.

<sup>30</sup>Harvie M. Conn, *Teologia Kontemporer*, terj. Lynne Newell (Malang: Literatur SAAT, 2012), 38.

<sup>31</sup>Ibid., 39.

<sup>32</sup>Ibid. Untuk studi biografi Barth, lihat Eberhard Busch, *Karl Barth: His Life from Letters and Autobiographical Texts* (London: SCM, 1976).

<sup>33</sup>Stephen R. Holmes, *The Quest for the Trinity: The Doctrine of God in Scripture, History and Modernity* (Downers Grove: InterVarsity, 2012), 198-199.

digandrungi orang, yaitu antropologi dan psikologi. Hal ini turut memberikan pengaruh kepada perhatian para teolog dan filsuf, yaitu dari perhatian kepada Allah bergeser menjadi perhatian kepada dunia ini.<sup>34</sup>

Menurut Holmes pula, kebangunan doktrin Allah Tritunggal di abad ke-20 telah dimulai dari tempat yang benar, yaitu melalui karya Barth (*Church Dogmatics*) yang menegaskan wahyu Allah, identitas Allah, dan narasi tentang penebusan Kristus. Ketiga hal ini diperlukan untuk memahami Allah Tritunggal.<sup>35</sup> Bagi Barth, doktrin Allah Tritunggal itu sangat penting sebab doktrin ini memperkenalkan siapakah Allah itu. Selain itu, manusia dapat mengenal Allah yang tritunggal dikarenakan Allah telah menyatakan diri-Nya demikian. Dengan kata lain, doktrin tritunggal adalah berdasarkan pernyataan Allah sendiri.<sup>36</sup> Barth tidak merumuskan doktrin tritunggalnya dari teologi natural melainkan berdasarkan pernyataan Allah di dalam Alkitab. Baginya, Alkitab adalah dasar bagi doktrin Allah Tritunggal.<sup>37</sup> Robert W. Jenson memberikan pengakuan bahwa Barth telah berjasa mengembalikan doktrin Allah Tritunggal kembali ke dalam teologi, "*It is, indeed, from Barth that twentieth-century theology has learned that the doctrine of Trinity has explanatory and interpretative use for the whole of theology; it is by him that the current vigorous revival of trinitarian reflection was enabled.*"<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup>Lihat Letham, *Allah Trinitas*, 283.

<sup>35</sup>Holmes, *The Quest for the Trinity*, 199.

<sup>36</sup>Ibid., 3.

<sup>37</sup>Barth, *CD I/1*, §9.4.

<sup>38</sup>David F. Ford, ed., *The Modern Theologians*, vol. 1 (Oxford: Basil Blackwell, 1989), 42; huruf tegak sesuai aslinya.



Meskipun Barth mendapatkan pujian, pemikirannya tentang doktrin Allah Tritunggal tidak luput dari kritikan orang lain, misalnya dari Hodgson (yang sudah disebutkan sebelumnya), Cornelius Van Til, Jurgen Moltmann, dan Cornelius Plantinga, Jr.<sup>39</sup> Mereka menilai Barth telah jatuh ke dalam modalisme karena ia menolak menyatakan Allah adalah tiga pribadi. Barth mengakui bahwa Allah adalah satu pribadi, sehingga di dalam Allah hanya ada satu pusat kesadaran dan kehendak, sedangkan menurut teolog-teolog tadi, di dalam diri Allah juga terdapat tiga pusat kesadaran dan kehendak. Ini terjadi sebagai implikasi dari Bapa sebagai pribadi, Anak sebagai pribadi, dan Roh Kudus sebagai pribadi. Ia menolak menggunakan istilah “pribadi” untuk ketiga anggota Tritunggal karena takut jatuh ke dalam triteisme. Sebagai pengganti istilah “pribadi” (*person*), ia menggunakan istilah “modus keberadaan” (*mode of being*) atau “cara berada” (*way of being*).<sup>40</sup> Barth bukannya menolak untuk menyebut Allah sebagai pribadi, tetapi bagi dia, Allah bukan tiga pribadi melainkan satu pribadi.<sup>41</sup> Ia juga menyebut Allah sebagai satu personalitas dan satu subjek yang bertindak.<sup>42</sup> Bagi Barth, Allah adalah satu pribadi yang eksis dalam tiga modus keberadaan, “*In God are three Seinsweisen, or mode of being, of one God who is ‘I only in relation to Himself who is also Thou, and Thou only in relation to Himself who is also I.’*”<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup>Leonard Hodgson, *The Doctrine of the Trinity* (New York: Scribner’s, 1944), 229; Cornelius Van Til, *The New Modernism: An Appraisal of the Theology of Barth and Brunner* (Philadelphia: Presbyterian and Reformed, 1947), 145-159, 221-230; Jurgen Moltmann, *The Trinity and the Kingdom: The Doctrine of God* (London: SCM, 1991), 139; Cornelius Plantinga, Jr., “The Threeness/Oneness Problem of the Trinity,” *Calvin Theological Journal* 23, no. 1 (April 1988): 49, 50.

<sup>40</sup>Penulis akan memakai istilah “modus keberadaan” dan “cara berada” secara bergantian di dalam tesis ini.

<sup>41</sup>Barth, *CD II/1*, §28.2.

<sup>42</sup>*Ibid.*, §28.2; §928.3.

<sup>43</sup>*Ibid.*, *CD I/1*, §8.1; §8.2; *CD III/1*, §41.2.

Hodgson menilai pikiran Barth tentang Bapa, Anak, dan Roh Kudus sebagai tiga modus keberadaan adalah salah. Bagi Hodgson, Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah pribadi-pribadi, dan setiap pribadi adalah “Dia” (*He*), bukan “ini” (*it*). Jadi, menurut Hodgson, pikiran Barth tentang Allah sebagai satu pribadi yang memiliki satu pusat kesadaran dan kehendak, dan yang eksis dalam tiga modus keberadaan merupakan sebuah bentuk modalisme dan “*in flat contradiction to the biblical evidence.*”<sup>44</sup> Ia menegaskan Tritunggal bukanlah satu subjek pribadi yang mengasihi diri-Nya sendiri, melainkan adalah tiga “pusat kesadaran” (“*intelligent, purposive centres of consciousness*”) yang saling berelasi dan mengasihi di antara mereka secara kekal dan berelasi serta mengasihi ciptaan (manusia).<sup>45</sup>

Plantinga, Jr. memiliki sedikit perbedaan pendapat dengan Hodgson tentang formula tritunggal Barth. Menurutnya, yang menjadi masalah sebenarnya bukanlah penggunaan istilah “modus keberadaan,” melainkan istilah “satu pribadi.” Ia mengatakan seseorang tidak perlu menolak menggunakan istilah “modus keberadaan” untuk menyatakan kejamakan Allah. Ia memberikan contoh, Pangeran Charles dan Paus Yohanes Paulus II keduanya adalah “modus-modus manusia.” Yang menjadi masalah, menurutnya, para modalis modern sering kali mereduksi modus-modus keberadaan menjadi satu pribadi, misalnya, Allah yang satu pribadi berperan sebagai Bapa, di kemudian hari berperan sebagai Anak, dan di kemudian hari lagi Ia berperan sebagai Roh Kudus.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Hodgson, *The Doctrine of the Trinity*, 229.

<sup>45</sup>Ibid., 129.

<sup>46</sup>Plantinga, Jr., “The Threeness/Oneness Problem of the Trinity,” 49.

Di dalam tesis ini penulis merasa perlu untuk memberikan suatu penilaian yang adil kepada pikiran Barth, khususnya konsepnya tentang Allah sebagai satu pribadi yang eksis dalam tiga modus keberadaan. Sebagai seorang yang percaya kepada doktrin Allah Tritunggal, penulis meyakini bahwa setiap orang Kristen harus memperlakukan kedua aspek dari tritunggal itu dengan seimbang, yaitu dalam satu pengertian Allah adalah satu pribadi, dan dalam pengertian lain Ia adalah tiga pribadi. Hal ini tampaknya berkontradiksi tetapi sesungguhnya tidak. Doktrin Allah Tritunggal adalah suatu misteri dan doktrin yang sulit, namun bukan berarti orang Kristen tidak dapat mengenal Allah sama sekali, sebab Ia telah menyatakan diri-Nya di dalam sejarah, alam ciptaan, manusia, Yesus Kristus, dan Alkitab. Manusia dapat mengenal Allah sejauh Ia menyatakan diri-Nya kepada manusia. Pengetahuan orang Kristen tentang Allah dapat benar meskipun tidak tuntas.

Penulis juga akan membahas implikasi dari tesis ini terhadap perdebatan unitarian dan trinitarian di Indonesia. Orang Kristen di Indonesia menghadapi pergumulan ketika membicarakan doktrin tritunggal dengan orang-orang yang bukan Kristen. Kepercayaan orang Kristen kepada Allah Tritunggal dan keilahian Yesus Kristus menjadi batu sandungan yang serius dalam berhubungan dengan masyarakat muslim secara khusus. Islam yang mengajarkan unitarian atau tauhid (Allah adalah esa) agaknya membuat sebagian orang Kristen di Indonesia lebih menekankan keesaan Allah daripada ketigaaan-Nya ketika mereka berdialog dengan muslim.<sup>47</sup> Ada dua cara yang dipakai oleh sebagian orang Kristen Indonesia, pertama, mereka membedakan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Namun, mereka hanya mengakui Bapa sebagai Allah, sedangkan Yesus dan Roh Kudus itu bukan Allah (Arianisme). Kedua,

---

<sup>47</sup>Budyanto, *Mempertimbangkan Ulang Ajaran tentang Trinitas: Suatu Usaha Pemikiran Ulang tentang Ajaran Trinitas pada Konteks Indonesia* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2001), 1.

mereka menyamakan Bapa, Anak, dan Roh Kudus sebagai satu pribadi yang sama (Sabelianisme). Menurut Budyanto, cara yang pertama akan cocok dengan kondisi masyarakat Indonesia (khususnya Islam yang tidak percaya kepada Yesus sebagai Allah), tetapi akan berbenturan dengan pandangan orang Kristen secara umum (yang mengakui bahwa Yesus dan Roh Kudus adalah Allah). Cara yang kedua cenderung dipilih oleh sebagian besar umat Kristen di Indonesia meskipun akan sulit diterima oleh masyarakat muslim (karena berbenturan dengan tauhid Islam). Meskipun cara kedua akan sulit diterima oleh masyarakat muslim, paling tidak orang Kristen Indonesia yang menganut cara kedua ini berpikir bahwa mereka bisa menghindarkan beberapa istilah yang bisa menjadi hambatan dalam berkomunikasi dengan muslim, misalnya istilah “trinitas,” “Allah Anak,” dan “Allah Roh Kudus.”<sup>48</sup> Bagaimana seharusnya orang Kristen di Indonesia menyikapi perdebatan unitarian-trinitarian di Indonesia? Jika dihubungkan dengan ajaran Barth tentang Allah Tritunggal, apa implikasi ajarannya terhadap perdebatan ini?

### **Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan**

Menindaklanjuti latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah-masalah yang ada ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, antara lain:

1. Apakah pandangan Karl Barth tentang Allah Tritunggal?
2. Apakah pandangan tradisi reformed tentang doktrin Allah Tritunggal?
3. Apakah pandangan Karl Barth tentang Allah Tritunggal merupakan sebuah bentuk modalisme menurut pandangan reformed?

---

<sup>48</sup>Ibid., 1-3.

4. Apakah implikasi ajaran Tritunggal Karl Barth bagi perdebatan unitarian-trinitarian di Indonesia?

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui apakah ajaran Barth mengenai Allah sebagai satu pribadi yang eksis dalam tiga modus keberadaan merupakan sebuah modalisme atau bukan, seperti yang telah dituduhkan oleh sejumlah teolog. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis menganalisis secara kritis konsep Barth tentang Allah Tritunggal (Allah sebagai satu pribadi yang eksis dalam tiga modus keberadaan) dari perspektif reformed. Penulis memilih perspektif reformed karena tradisi reformed memegang kuat Alkitab sebagai sumber teologi yang utama. Tradisi reformed percaya bahwa Alkitab adalah sumber informasi yang terpenting dan mengikat mengenai Allah dan dunia.<sup>49</sup> Tesis ini juga berupaya mencari implikasi ajaran Allah Tritunggal Barth bagi perdebatan unitarian-trinitarian di Indonesia. Penulis maksudkan unitarian di sini adalah unitarian Kristen.

Penulis memutuskan untuk menganalisis ajaran Barth karena ajarannya banyak diterima oleh orang Kristen. Jika benar bahwa ajaran tritunggalnya adalah sebuah modalisme, maka orang-orang Kristen yang mengikuti ajarannya dengan ketat juga akan jatuh ke dalam modalisme, atau orang-orang Kristen modalis akan menguatkan posisi mereka sebagai modalis dengan cara mengutip ajaran Barth, seperti yang dilakukan oleh Jerry Hayes. Ia berkata demikian, "*I watched with great interest. I am a Modalist bishop and of course I agree that Barth is indeed modalist (even if he may shy from the title), however, as I listen to you all it does not seem to me that your explanation can not fully escape the safety of the Modalistic ground.*"<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>H. Henry Meeter, *Pandangan-Pandangan Dasar Calvinisme*, terj. Lana Asali (Surabaya: Momentum, 2008), 14.

<sup>50</sup>Jerry Hayes memberikan komentar ini di Youtube setelah ia menyaksikan sebuah dialog mengenai teologi Barth dan Karl Rahner (lihat Reformed Forum, "Trinitarian Personality in the

## Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan

Tesis ini termasuk penelitian teologi sistematika.<sup>51</sup> Penelitian teologi sistematika dapat dikatakan sebagai sebuah refleksi dari ajaran tradisi atau sejarah gereja tentang tema tertentu, dan refleksi ini terutama berdasarkan data Alkitab dengan tujuan untuk memformulasikan dan mereformulasikan ajaran secara kritis.<sup>52</sup> Selain penelitian teologi sistematika, tesis ini juga termasuk penelitian teologi sejarah. Penelitian sejarah berkaitan dengan makna terpendam dan saling berhubungan antara peristiwa-peristiwa lampau dan suatu masalah.<sup>53</sup> Selain itu, penelitian ini bersifat analitis, yaitu menjabarkan secara deskriptif pandangan Barth tentang Allah Tritunggal dan pandangan-pandangan orang tertentu yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan memberikan apresiasi dan evaluasi.

---

Theologies of Barth and Rahner,” dipublikasikan 25 Mei 2012, diakses 10 Juni 2016, <https://www.youtube.com/watch?v=HhhSBTObE4U>). Keterangan mengenai tayangan ini berbunyi demikian:

*In this in-house episode, Camden Bucey leads a discussion on Trinitarian personality in the theologies of Karl Barth and Karl Rahner. Though the theologians approach the subject from different traditions, both theologies converge at several key points. The panel discusses the issues surrounding the traditional immanent/economic distinction and God’s relationship to creation before moving to Cornelius Van Til’s method for navigating common Trinitarian errors. In addition to the main discussion, the panel begins the episode with a discussion of several new books including the forthcoming Kingdom through Covenant by Peter Gentry and Stephen Wellum (<http://reformedforum.org/ctc230>).*

<sup>51</sup>Untuk informasi yang lengkap mengenai penelitian teologi sistematika, lihat Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 148-153.

<sup>52</sup>Ibid., 149.

<sup>53</sup>Ibid., 165. Untuk informasi yang lengkap mengenai penelitian kesejarahan, lihat Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, 165-172.

Dalam usaha mencapai tujuan tesis ini penulis sepenuhnya menerapkan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan artikel-artikel, baik cetak maupun elektronik, serta data dari internet. Semua data yang didapat dianalisis dan dikelompokkan sesuai pembahasan bab demi bab. Setiap bab diberikan kesimpulan kemudian dirumuskan ke dalam sebuah kesimpulan utama sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

Tesis ini akan meneliti karya Barth yang terkenal, yaitu *Church Dogmatics*, dan juga akan meneliti tulisan-tulisan lain dari Barth, namun *Church Dogmatics* akan lebih banyak disinggung. Selain itu, tesis ini juga akan meneliti tulisan-tulisan dari orang lain tentang teologi Barth. Berhubung dengan banyaknya topik di dalam teologi Barth, tesis ini hanya difokuskan pada doktrin Allah Tritunggalnya, terutama kepada formula Allah Tritunggalnya: satu pribadi, tiga modus keberadaan.

Tesis ini terdiri dari lima bab: Bab I merupakan sebuah pendahuluan untuk menjelaskan struktur dan substansi tesis. Bagian ini terdiri dari penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II menjelaskan konsep Barth tentang Allah Tritunggal. Ia menyatakan bahwa Allah adalah satu pribadi yang eksis dalam tiga modus keberadaan atau cara berada. Bab III memaparkan konsep Allah Tritunggal dalam perspektif reformed. Tradisi reformed menyatakan bahwa Allah adalah satu di dalam esensi dan tiga di dalam pribadi. Bab IV merupakan sebuah analisis kritis terhadap doktrin Allah Tritunggal Barth dari perspektif reformed. Bagian ini juga akan memaparkan implikasi ajarannya tentang Allah Tritunggal bagi perdebatan unitarian-trinitarian di Indonesia. Bab V adalah kesimpulan akhir dari penelitian tesis ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### BUKU

- Allen, R. Michael. *Karl Barth's Church Dogmatics: An Introduction and Reader*. London: T&T Clark, 2012.
- Allison, Gregg R. *Historical Theology: An Introduction to Christian Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Anderson, James. *Paradox in Christian Theology: An Analysis of Its Presence, Character, and Epistemic Status*. Eugene: Wipf and Stock, 2007.
- Ayres, Lewis. *Nicaea and Its Legacy: An approach to Fourth Century Trinitarian Theology*. Oxford: Oxford University Press, 2006.
- Barth, Karl. *Karl Barth's Table Talk*. Diedit oleh John D. Godsey. Richmond: John Knox, 1963.
- \_\_\_\_\_. *The Theology of the Reformed Confessions*. Diterjemahkan oleh Darrell L. Guder dan Judith J. Guder. Louisville: Westminster John Knox, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Church Dogmatics*. Vol. 1.1, *The Doctrine of the Word of God*. Diedit oleh G.W. Bromiley dan T.F. Torrance. Diterjemahkan oleh G.W. Bromiley, G.T. Thomson, dan Harold Knight. Edinburgh: T. & T. Clark, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Church Dogmatics*. Vol. 2.1, *The Doctrine of God*. Diedit oleh G.W. Bromiley dan T.F. Torrance. Diterjemahkan oleh T.H.L. Parker, W.B. Johnston, Harold Knight, dan J.L.M. Haire. Edinburgh: T. & T. Clark, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Kumpulan Doa Karl Barth*. Diterjemahkan oleh Marie-Claire Barth. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Bavinck, Herman. *The Doctrine of God*. Diterjemahkan oleh William Hendriksen. Banner of Truth Trust, 1991.
- \_\_\_\_\_. *Dogmatika Reformed*. Jilid 2, *Allah dan Penciptaan*. Diterjemahkan oleh Ichwei G. Indra dan Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2012.



- Berkhof, Louis. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 1938.
- \_\_\_\_\_. *The History of Christian Doctrines*. Grand Rapids: Eerdmans, 1949.
- \_\_\_\_\_. *Teologi Sistematis*. Vol. 1. *Doktrin Allah*. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Surabaya: Momentum, 2011.
- Bird, Michael F. *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction*. Grand Rapids: Zondervan, 2013.
- Bloesch, Donald G. *God the Almighty: Power, Wisdom, Holiness, Love*. Downers Grove: InterVarsity, 1995.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen: Sebuah Teologi yang Komprehensif dan Mudah Dibaca*. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 2011.
- Bonhoeffer, Dietrich. *Christ the Center*. New York: Harper & Row, 1966.
- Boyd, Gregory A. *Oneness Pentecostals and the Trinity*. Grand Rapids: Baker, 1992.
- Bray, Gerald L. "Trinity." Dalam *New Dictionary of Theology*, diedit oleh Sinclair B. Ferguson, David F. Wright, dan J.I. Packer, 691-694. Downers Gove: InterVarsity, 1988.
- Bromiley, Geoffrey W. *An Introduction to the Theology of Karl Barth*. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- Brown, Colin. *Karl Barth and the Christian Message*. Chicago: InterVarsity, 1967.
- Budyanto. *Mempertimbangkan Ulang Ajaran tentang Trinitas: Suatu Usaha Pemikiran Ulang tentang Ajaran Trinitas pada Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2001.
- Busch, Eberhard. *Karl Barth: His Life from Letters and Autobiographical Texts*. London: SCM, 1976.
- \_\_\_\_\_. *The Great Passion: An Introduction to Karl Barth's Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- Butin, Philip W. *The Trinity*. Louisville: Geneva, 2001.
- Calvin, John. *Institutes of the Christian Religion*. Diedit oleh John T. McNeill. Diterjemahkan oleh Ford Lewis Battles. 2 vol. Philadelphia: Westminster Press, 1960.
- Clark, Gordon H. *The Trinity*. Ed. ke-2. Jefferson: Trinity, 1990.
- Conn, Harvie M. *Teologia Kontemporer*. Diterjemahkan oleh Lynne Newell. Malang: Literatur SAAT, 2012.

- Davis, Leo Donald. *The First Seven Ecumenical Councils (325-787): Their History and Theology*. Collegeville: Liturgical, 1990.
- End, Th. van den. *Enam Belas Pengakuan Dasar Calvinisme*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Erickson, Millard J. *Making Sense of the Trinity: Three Crucial Questions*. Grand Rapids: Baker, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Teologi Kristen*. Vol. 1. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Frame, John M. *Cornelius Van Til: Suatu Analisis terhadap Pemikirannya*. Diterjemahkan oleh Irwan Julianto. Surabaya: Momentum, 2002.
- \_\_\_\_\_. *The Doctrine of God*. Phillipsburg: P&R, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Doktrin Pengetahuan tentang Allah*. Vol. 1, *Objek Pengetahuan dan Justifikasi Pengetahuan*. Diterjemahkan oleh Fenny Veronica dan Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Doktrin Pengetahuan tentang Allah*. Vol. 2, *Metode Pengetahuan*. Diterjemahkan oleh Fenny Veronica dan Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2012.
- Ford, David F., ed. *The Modern Theologians*. Vol. 1. Oxford: Basil Blackwell, 1989.
- Fortman, Edmund J. *The Triune God: A Historical Study of the Doctrine of the Trinity*. Eugene: Wipf and Stock, 1999.
- Genderen, J. van dan W.H. Velema. *Concise Reformed Dogmatics*. Diterjemahkan oleh Gerrit Bilkes dan Ed M. van der Maas. Phillipsburg: P&R, 2008.
- Giles, Kevin. *The Trinity and Subordinationism*. Downers Grove: InterVarsity, 2002.
- Grenz, Stanley, David Guretzki, dan Cherith Fee Nordling. *Pocket Dictionary of Theological Terms*. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Gunton, Colin E. *The Barth Lectures*. Diedit oleh P.H. Brazier. London: T&T Clark, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Becoming and Being: The Doctrine of God in Charles Hartshorne and Karl Barth*. Eugene: Wipf and Stocks, 2011.
- Guretzki, David. *Karl Barth on the Filioque*. Farnham: Ashgate, 2009.
- Haykin, Michael A.G. *The Spirit of God: the Exegesis of 1 and 2 Corinthians in the Pneumatomachian Controversy of the Fourth Century*. Leiden: Brill, 1994.
- Heinze, E. Charles. *Trinity and Triunity: Salvation and the Nature of the Godhead*. Dale City: Epaphras, 1995.

- Herlianto. *Kristen Tauhid: Siapa dan Bagaimana Ajaran Mereka?* Tanpa tempat: Mitra Pustaka, 2007.
- Heron, Alasdair I.C. *The Holy Spirit in the Bible, the History of Christian Thought, and Recent Theology*. Philadelphia: Westminster, 1983.
- Hill, William J. *The Three-Personed God: The Trinity as a Mystery of Salvation*. Washington: Catholic University of America Press, 1982.
- Himawan, Andreas. "Doktrin Wahyu Allah dalam Teologi Karl Barth." Dalam *Berteologi bagi Sesama: Sebuah Festschrift bagi Lotnatigor Sihombing*. Diedit oleh Fandy H. Tanujaya, Edison Rikardo A.S., Yunus Septifan Harefa, Richan Simangunsong, Yenny, Yudhistira Rusli, Ronny Wahyudi, dan Daniel Surya. Jakarta: STTAA, 2016.
- Hodge, Charles. *Systematic Theology*. Vol. 1. Grand Rapids: Eerdmans, 1981.
- Hodgson, Leonard. *The Doctrine of the Trinity*. New York: Scribner's, 1944.
- Holmes, Stephen R. *The Quest for the Trinity: The Doctrine of God in Scripture, History and Modernity*. Downers Grove: InterVarsity, 2012.
- Horton, Michael. *The Christian Faith: A Systematic Theology for Pilgrims on the Way*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Hunsinger, George. *Evangelical, Catholic, and Reformed: Doctrinal Essays on Barth and Related Themes*. Grand Rapids: Eerdmans, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Disruptive Grace: Studies in the Theology of Karl Barth*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Husbands, Mark. "The Trinity Is Not Our Social Program: Volf, Gregory of Nyssa and Barth." Dalam *Trinitarian Theology for the Church: Scripture, Community, Worship*, diedit oleh Daniel J. Treier dan David Lauber, 120-141. Downers Grove: InterVarsity, 2009.
- Jensen, P.F. "Catechisms." Dalam *New Dictionary of Theology*, diedit oleh Sinclair B. Ferguson, David F. Wright, dan J.I. Packer, 129-131. Downers Grove: InterVarsity, 1988.
- Jenson, Robert W. *The Triune Identity*. Philadelphia: Fortress, 1982.
- Jonge, Christiaan de. *Apa Itu Calvinisme*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Jusman, Tjantana. *Rahasia Pribadi Allah*. Jakarta: Bethlehem, 2006.
- Kelly, John Norman Davidson. *Early Christian Doctrines*. London: Adam & Charles Black, 1968.

- Laats, Alar. *Doctrines of the Trinity in Eastern and Western Theologies: A Study with Special Reference to K. Barth and V. Lossky*. Frankfurt: Peter Lang, 1999.
- LaCugna, Catherine Mowry. *God for Us: The Trinity and Christian Life*. New York: Harper Collins, 1993.
- Lane, Tony. *Runtut Pijar*. Diterjemahkan oleh Conny Item-Corputy. Jakarta: Gunung Mullia, 2005.
- Letham, Robert. *Allah Trinitas: Dalam Alkitab, Sejarah, Teologi, dan Penyembahan*. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 2011.
- Macchia, Frank D. "The Spirit of God and the Spirit of Life: An Evangelical Response to Karl Barth's Pneumatology." Dalam *Karl Barth and Evangelical Theology: Convergences and Divergences*, diedit oleh Sung Wook Chung, 149-171. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- MacDonald, William dan Arthur Farstad. *Believer's Bible Commentary : Old and New Testaments*. Nashville: Thomas Nelson, 1997.
- Marmion, Declan dan Rik Van Nieuwenhove. *An Introduction to the Trinity*. Cambridge: Cambridge University Press, 2011.
- McCormack, Bruce. "The Lord and Giver of Life: A 'Barthian' Defense of the Filioque." Dalam *Rethinking Trinitarian Theology: Disputed Questions and Contemporary Issues in Trinitarian Theology*, diedit oleh Giulio Maspero dan Robert J. Wozniak, 230-253. London: T&T Clark International, 2012.
- McGrath, Alister E. *Christian Theology: An Introduction*. Ed. ke-5. London: Wiley-Blackwell, 2011.
- Meeter, H. Henry. *Pandangan-Pandangan Dasar Calvinisme*. Diterjemahkan oleh Lana Asali. Surabaya: Momentum, 2008.
- Metzger, John B. *Discovering the Mystery of the Unity of God: A Theological Study on the Plurality and Tri-unity of God in the Hebrew Scriptures*. San Antonio: Ariel Ministries, 2010.
- Moltmann, Jurgen. *The Trinity and the Kingdom: The Doctrine of God*. London: SCM, 1991.
- Muller, Richard A. *Dictionary of Latin and Greek Theological Terms: Drawn Principally from Protestant Scholastic Theology*. Grand Rapids: Baker, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Post-Reformation Reformed Dogmatics: The Rise and Development of Reformed Orthodoxy, ca. 1520 to ca. 1725*. Vol. ke-4, *The Triunity of God*. Grand Rapids: Baker, 2003.
- Niesel, Wilhelm. *The Theology of Calvin*. Diterjemahkan oleh Harold Knight. Grand Rapids: Baker, 1980.

- Olson, Roger E dan Christopher A. Hall. *The Trinity*. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Perez, Angel Codovilla. "The Trinitarian Concept of Person." Dalam *Rethinking Trinitarian Theology: Disputed Questions and Contemporary Issues in Trinitarian Theology*, diedit oleh Giulio Maspero dan Robert J. Wozniak, 105-145. London: T&T Clark International, 2012.
- Price, Robert B. *Letters of the Divine Word: The Perfections of God in Karl Barth's Church Dogmatics*. London: T&T Clark, 2011.
- Reymond, Robert. *A New Systematic Theology of the Christian Faith*. Nashville: Nelson Word, 1998.
- Robbins, John W. *Cornelius Van Til: The Man and the Myth*. Jefferson: The Trinitas, 1986.
- Ryken, Philip dan Michael LeFebvre. *Our Triune God: Living in the Love of the Three-in-One*. Wheaton: Crossway, 2011.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar: Panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab*. Diterjemahkan oleh Andi. Yogyakarta: ANDI, kalau egitu 1991.
- Schulz, Michael. "The Trinitarian Concept of Essence and Substance." Dalam *Rethinking Trinitarian Theology: Disputed Questions and Contemporary Issues in Trinitarian Theology*, diedit oleh Giulio Maspero dan Robert J. Wozniak, 146-176. London: T&T Clark, 2012.
- Sexton, Jason S. ed. *Two Views on the Doctrine of the Trinity*. Grand Rapids: Zondervan, 2014.
- Shaw, Robert. *The Reformed Faith: An Expositon of the Westminster Confession of Faith*. Ross-shire: Christian Focus, 2008.
- Smith, Ralph A. *Paradox and Truth: Rethinking Van Til on the Trinity by Comparing Van Til, Plantinga, and Kuyper*. Ed. ke-2. Moscow: Canon, 2002.
- Sproul, R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: SAAT, 2014.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Sumner, Darren O. *Karl Barth and the Incarnation: Christology and the Humility of God*. London: Bloomsbury T&T Clark, 2014.
- Thompson, John. *The Holy Spirit in the Theology of Karl Barth*. Eugene: Wipf and Stock, 1991.
- Toon, Peter. *Our Triune God: A Biblical Portrayal of the Trinity*. Vancouver: Regent College Publishing, 1996.

- Torrance, Alan J. *Persons in Communion: An Essay on Trinitarian Description and Human Participation with Special Reference to Volume One of Karl Barth's Church Dogmatics*. Edinburgh: T&T Clark, 1996.
- \_\_\_\_\_. "The Trinity." Dalam *The Cambridge Companion to Karl Barth*, diedit oleh John Webster, 72-91. Cambridge: Cambridge University Press, 2000.
- Torrance, Thomas F. *Trinitarian Perspectives: Towards Doctrinal Agreement*. Edinburgh: T. & T. Clark, 1994.
- Turretin, Francis. *Institutes of Elenctic Theology*. Diterjemahkan oleh George Musgrave Giger. Vol. 1. Phillipsburg: P&R, 1992.
- Van Til, Cornelius. *Pengantar Teologi Sistematis: Prolegomena dan Doktrin Wahyu, Alkitab, dan Allah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2010.
- \_\_\_\_\_. *The New Modernism: An Appraisal of the Theology of Barth and Brunner*. Philadelphia: Presbyterian and Reformed, 1947.
- Warfield, Benjamin B. *Biblical and Theological Studies*. Philadelphia: Presbyterian and Reformed, 1952.
- \_\_\_\_\_. *The Works of Benjamin B. Warfield*. Vol. 4, *Studies in Tertullian and Augustine*. Bellingham: Logos Research Systems, 2008.
- Weber, Otto. *Foundations of Dogmatics*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Darrell L. Guder. Grand Rapids: Eerdmans, 1981.
- \_\_\_\_\_. *Karl Barth's Church Dogmatics: An Introductory Report on Volumes I:1 to III:4*. Philadelphia: Westminster, 1953.
- Webster, John. *Karl Barth*. Ed. ke-2. London: Continuum, 2004.
- Welch, Claude. *In This Name: The Doctrine of the Trinity In Contemporary Theology*. Eugene: Wipf and Stocks, 2005.
- Wells, David F. *Apakah Trinitas Itu?* Diterjemahkan oleh Chrisnah W.J. Ruston. Surabaya: Momentum, 2013.
- Wendel, Francois. *Calvin: Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya*. Diterjemahkan oleh Ichwei G. Indra, Kalvin Surya, dan Merry Debora. Surabaya: Momentum, 2010.
- Wilbur, Earl Morse. *A History of Unitarianism: Socinianism and Its Antecedents*. Cambridge: Harvard University Press, 1945.
- Willem, F.D. *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 1987.

- Williamson, G.I. *Pengakuan Iman Westminster: Untuk Kelas Penelaahan*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2006.
- Wright, David F. "Confessions of Faith." Dalam *New Dictionary of Theology*, diedit oleh Sinclair B. Ferguson, David F. Wright, dan J.I. Packer, 153-157. Downers Grove: InterVarsity, 1988), 156.
- Zachhuber, Johannes. *Human Nature in Gregory of Nyssa: Philosophical Background and Theological Significance*. Leiden: Brill, 2014.

## JURNAL

- Beckwith, Roger. "The Calvinist Doctrine of the Trinity." *Churchman* 115, no. 4 (2001): 308-315.
- Djung, Philip Kheng Hong. "Calvin's Doctrine of the Trinity: An Assessment of the Eternal Generation of the Son." *Jurnal Teologi Reformed Indonesia* 2, no. 1 (Januari 2012): 34-47.
- Haykin, Michael A.G. "Defending the Holy Spirit's Deity: Basil of Caesarea, Gregory of Nyssa, and the Pneumatomachian Controversy of the 4th Century." *The Southern Baptist Journal of Theology* 7, no. 3 (Fall 2003): 74-79.
- Helseth, Paul Kjoss. "Charles Hodge on the Doctrine of 'The Adorable Trinity.'" *The Southern Baptist Journal of Theology* 21, no. 2 (Summer 2017): 67-85.
- Hendry, George S. "The Freedom of God in the Theology of Karl Barth." *Scottish Journal of Theology* 31, no. 3 (June 1978): 229-244.
- Jenson, Robert W. "You Wonder Where the Spirit Went." *Pro Ecclesia: A Journal of Catholic and Evangelical Theology* 2, no. 3 (1993): 296-304.
- Jowers, Dennis W. "The Reproach of Modalism: A Difficulty for Karl Barth's Doctrine of the Trinity." *Scottish Journal of Theology* 56, no. 2 (2003): 231-246.
- MacLeod, David J. "The Trinity and Scripture." Dalam *The Emmaus Journal* 11 (2002): 127-210.
- Plantinga, Jr., Cornelius. "The Threeness/Oneness Problem of the Trinity," *Calvin Theological Journal* 23, no. 1 (April 1988): 37-53.
- Tipton, Lane G. "The Function of Perichoresis and the Divine Incomprehensibility." *Westminster Theological Journal* 64, no. 2 (Fall 2002): 289-306.
- Titus, Eric J. "The Perfections of God in the Theology of Karl Barth: A Consideration of the Formal Structure." *Kairos – Evangelical Journal of Theology* 4, no. 2 (2010): 203-222.

Zaspel, Fred. "B.B. Warfield on the Trinity." *The Southern Baptist Journal of Theology* 10, no.1 (Spring 2006): 58-71.

#### BUKU ELEKTRONIK

Basil. *Letters and Select Works*. Diterjemahkan oleh Blomfield Jackson. Dalam *The Nicene and Post-Nicene Fathers*, Vol. 8, Series 2, diedit oleh Philip Schaff dan Henry Wace. Grand Rapids: Eerdmans: 1894. Logos Library System.

Calvin, John. *Colossians. Calvin's Commentaries*. Edisi Elektronik. Albany: Ages Software, 1998. Logos Library System.

\_\_\_\_\_. *Deuteronomy. Calvin's Commentaries*. Galaxie Software, 2002. Logos Library System.

\_\_\_\_\_. *Hebrews. Calvin's Commentaries*. Edisi elektronik. Albany: Ages Software, 1998. Logos Library System.

Clarke, Adam. *Deuteronomy. Clark's Commentary*. Edisi elektronik. Albany: Ages Software, 1999. Logos Library System.

Frame, John. *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. Phillipsburg: P&R, 2013. Kindle.

Gregory, of Nyssa. *Dogmatic Treatises, Etc.* Diterjemahkan oleh William Moore dan Henry Austin Wilson. Dalam *The Nicene and Post-Nicene Fathers*, Vol. 5, Series 2, diedit oleh Philip Schaff dan Henry Wace. Grand Rapids: Eerdmans, 1892. Logos Library System.

Hodge, Archibald Alexander. *The Westminster Confession of Faith: A Commentary*. Adobe PDF ebook.

Hunt, June. *Biblical Counseling Keys on Jehovah's Witnesses: A Counterfeit Kingdom ... or Not?* Dallas: Hope for the Heart, 2008. Logos Library System.

Reed, David A. *Jehovah's Witnesses: Answered Verse by Verse*. Grand Rapids: Baker, 1997. Logos Library System.

Servetus, Michael. *On the Errors of the Trinity*. Diedit oleh Chuck Cunningham. Diterjemahkan oleh Earl Morse Wilbur. Cambridge: Harvard University Press, 2007. Adobe PDF ebook.

Smith, Morton H. *Westminster Confession of Faith*. Edisi elektronik. Greenville: Greenville Presbyterian Theological Seminary Press, 1996. Logos Library System.



Ursinus, Zacharias. *The Commentary of Dr. Zacharias Ursinus on the Heidelberg Catechism*. Diedit oleh Eric D. Bristley. Diterjemahkan oleh G.W. Williard. San Francisco: Olive Tree Communications, 2004. Adobe PDF ebook.

### GOOGLE BOOKS

Asproulis, Nikolaos. "T.F. Torrance, John Zizioulas, and the 'Cappadocian' Theology of Divine Monarchia: a Neo-Athanasian or a Neo-Cappadocian Solution?" Dalam *T.F. Torrance and Eastern Orthodoxy: Theology in Reconciliation*, diedit oleh Matthew Baker dan Todd Speidell, 163-193. Eugene: Wipf and Stock, 2015. Diakses 26 Maret

2018. <https://books.google.co.id/books?id=dxDsCgAAQBAJ&pg=PA173&lpg=PA173&dq>

Culver, Jonathan E. "Christological Reflection in the Apologetic of Hamran Ambrie (1921-1988) of Indonesia." Dalam *Jesus and the Incarnation: Reflections of Christians from Islamic Contexts*. Diedit oleh David Emmanuel Singh. Oxford: Regnum, 2011. Diakses 31 Mei 2016.

[https://books.google.co.id/books?id=pKfGnU8M\\_SwC&pg=PA187&lpg=PA187&dq](https://books.google.co.id/books?id=pKfGnU8M_SwC&pg=PA187&lpg=PA187&dq)

John dari Damaskus, *Saint John of Damascus Collection*. London: Aeterna, 2016. Diakses 20 Maret 2018.

<https://books.google.co.id/books?id=BQtHDQAAQBAJ&pg=PT314&lpg=PT314&d>.

Langdon, Adrian. *God the Eternal Contemporary: Trinity, Eternity, and Time in Karl Barth*. Eugene: Wipf and Stock, 2012. Diakses 1 April 2018.

<https://books.google.co.id/books?id=IO0hBQAAQBAJ&pg=PA64&lpg>

Russel, Heidi. *The Source of All Love: Catholicity and the Trinity*. Maryknoll: Orbis, 2017. Diakses 14 Maret 2018. <https://books.google.co.id/books?id=-b3zDQAAQBAJ&pg=PT88&lpg=PT88&dq=justin+martyr+on+three+modes+of+subsistence&source>.

Smith, Ralph A. *The Baptism of Jesus the Christ*. Eugene: Wipf and Stock, 2010.

Diakses 12 April 2018. <https://books.google.co.id/books?id=KF-UCgAAQBAJ&pg=PT191&lpg>.

Turcescu, Lucian. *Gregory of Nyssa and the Concept of Divine Persons*. New York: Oxford University Press, 2005. Diakses 21 Maret 2018.

<https://books.google.co.id/books?id=74xJCAAAQBAJ&pg=PT118&lpg=PT118&dq=modes+of+existence+basil&source>.

Watts, Isaac. *The Works of the Rev. Isaac Watts D.D.* 9 vol. Bucklersburry: Edward Baines, 1813. Diakses 20 Maret 2018.

<https://books.google.co.id/books?id=t6grAAAAYAAJ&pg=PA373&lpg>;

## SUMBER *ONLINE*

- Ambrie, Hamran. "Allah Sudah Pilihkan buat Saya Hidup Baru dalam Kristus." Diakses 30 Mei 2015. <https://buktidansaksi.com/files/Resources/testimonies/Kesaksian%20Hamran%20Ambrie.pdf>.
- Barnett, Donald Lee. "History of the Doctrine Concerning the Nature of God in the Early Centuries of Christianity: Sabellius (part 8)." Diakses 30 Maret 2016. <http://www.altupc.com/altupc/articles/PART08.HTM>.
- Bavinck, Herman. "The Divine Trinity." Diakses 1 Oktober 2017. [http://www.the-highway.com/trinity\\_Bavinck.html](http://www.the-highway.com/trinity_Bavinck.html).
- Grudem, Wayne. "Biblical Evidence for the Eternal Submission of the Son to the Father." Diakses 14 Maret 2018. <http://www.waynegrudem.com/wp-content/uploads/2013/04/Biblical-evidence-for-the-eternal-submission-of-the-Son-to-the-Father.pdf>.
- Harman, Alan M. "Speech about the Trinity: With Special Reference to Novatian, Hilary, and Calvin." *Scottish Journal of Theology* 26, no. 4 (November 1973): 385-400. Diakses 14 Februari 2018. <https://doi.org/10.1017/S0036930600033858>.
- Houts, Wyatt. "Karl Barth Say the Trinity Is One God in Three Modes of Being (Not Persons)." *PostBarthian*. March 14, 2017. Diakses 21 Desember 2017. <https://postbarthian.com/2017/03/14/karl-barth-say-trinity-one-god-three-modes-not-persons/>.
- John dari Damaskus, "An Exact Expositon of the Orthodox Faith 3.5." Diterjemahkan oleh S.D.F. Salmond. Diakses 20 Maret 2018. <http://www.ccel.org/ccel/schaff/npnf209.iii.iv.iii.v.html?highlight=basil,mode,of,subsistence#highlight>.
- Kim, Joshua Jin Woon. "Calvin and Barth's View of the Trinity." Diakses 13 Februari 2018. [http://www.academia.edu/4761457/Calvin\\_and\\_Barths\\_View\\_of\\_the\\_Trinity](http://www.academia.edu/4761457/Calvin_and_Barths_View_of_the_Trinity).
- Letham, Robert dan Kevin Giles. "Is the Son Eternally Submissive to the Father?: An Egalitarian/Complementarian Debate." *Christian Research Institute*. June 11, 2009. Diakses 19 Februari 2018. <http://www.equip.org/article/is-the-son-eternally-submissive-to-the-father/>.
- Sanders, Fred. "The Modern Doctrine of the Trinity." *The Scriptorium Daily*. April 20, 2010. Diakses 22 Juli 2016. <http://scriptoriumdaily.com/the-modern-doctrine-of-the-trinity/>.
- Slick, Matt. "Modalism." *Christian Apologetics and Research Ministry*. Diakses 31 Maret 2016. <https://carm.org/modalism>.

Torrance, Thomas F. "The Doctrine of the Holy Trinity: Gregory of Nazianzen and John Calvin." March, 2006. Diakses 26 Maret 2018.  
[https://foundationrt.org/bw/wp-content/uploads/2016/03/Torrance\\_Trinity\\_Calvin.pdf](https://foundationrt.org/bw/wp-content/uploads/2016/03/Torrance_Trinity_Calvin.pdf).

Warfield, Benjamin B. "Calvin's Doctrine of the Trinity." Diakses 23 Agustus 2017.  
[https://www.monergism.com/thethreshold/sdg/warfield/warfield\\_cavintrinity.html](https://www.monergism.com/thethreshold/sdg/warfield/warfield_cavintrinity.html).

Wedgeworth, Steven. "Is There a Calvinist Doctrine of the Trinity?" *The Calvinist International*. May 2, 2012. Diakses 7 Februari 2018.  
<https://calvinistinternational.com/2012/05/02/is-there-a-calvinist-doctrine-of-the-trinity/>.

